

Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dengan Perhitungan *Social Return on Investment*

Evaluation of the WTON Building the Future Corporate Social Responsibility Scholarship Program Using Social Return on Investment

Alhilal Yusril Hawari¹

¹Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
Jalan Gatot Subroto, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia
Telp. 021-5715349 dan Fax. 021-5715925

(Diterima 18/03/25; Revisi 06/06/25; Disetujui 30/06/25)

Abstract

PT Wika Beton Tbk., as one of Indonesia's State-Owned Enterprises, is committed to contributing to social development through its Corporate Social Responsibility programs. One of these initiatives is realized through the "WTON Building the Future" Scholarship Program. Policy evaluation is essential in community development programs to identify, assess, and measure the social impact generated by the program. The evaluation was conducted using the Social Return on Investment (SROI) analysis. This research uses a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data is collected to provide a general overview, followed by qualitative data to deepen understanding of the initial findings. Quantitative data was obtained through the distribution of questionnaires. Qualitative data was collected through in-depth interviews. Based on the research results, it is concluded that the WTON Building the Future Program has been running with clear conceptualization and design, has program implementation, accountability through proper reporting, and visible usefulness of the program related to impact and efficiency. This is based on the analysis result, which shows that the program has an outcome value greater than the value of the investment provided. Based on the indicators and dimensions mentioned, it can be conclude that the implementation of the WTON Building the Future Scholarship Program Policy Evaluation has been successful by fulfilling all the indicators in the policy evaluation theory according to Rossi dan Freeman and having an outcome value greater than the investment value based on the results of the Social Return on Investment (SROI) calculation.

Keywords: policy evaluation, WTON scholarship, Social Return on Investment (SROI), Corporate Social Responsibility (CSR).

Abstrak

PT Wika Beton Tbk. selaku salah satu Badan Usaha Milik Negara, memiliki tanggung jawab untuk turut berkontribusi dalam pembangunan sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). TJSL tersebut salah satunya direalisasikan melalui Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Diperlukan adanya evaluasi terhadap program tersebut untuk melihat, menilai dan mengukur dampak program. Evaluasi disini dilakukan dengan penggunaan pisau analisis *Social Return on*

¹ Email: alhilalhawari122@gmail.com

Investment (SROI). Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif dikumpulkan untuk memberikan gambaran umum, dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan awal. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa Program WTON Membangun Masa Depan telah berjalan dengan konseptualisasi dan desain yang jelas, memiliki implementasi program, adanya akuntabilitas dengan diberikannya laporan, serta terlihatnya kegunaan program terkait dampak dan efisiensi. Hal itu karena berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa program memiliki nilai outcome yang lebih besar dari nilai investasi yang diberikan. Melihat indikator dan dimensi yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah berhasil dengan terpenuhinya semua indikator dalam teori evaluasi kebijakan menurut Rossi dan Freeman dan memiliki nilai outcome yang lebih besar dari nilai investasi berdasarkan hasil perhitungan *Social Return on Investment* (SROI).

Kata Kunci: evaluasi program, beasiswa WTON, *Social Return on Investment* (SROI), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara, pembangunan diperoleh dengan hadirnya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya yang dapat dicapai dengan hadirnya kemajuan dalam taraf hidup masyarakat. Majunya taraf hidup masyarakat dalam suatu negara telah diatur dalam konstitusi Indonesia yaitu pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang didalamnya memuat tentang kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat sebagaimana telah diatur sesuai dengan tujuan dan tanggung jawab oleh negara. Kebijakan pendidikan di Indonesia menempati peran sentral dalam upaya nasional. Kebijakan pendidikan yang buruk akan mempunyai konsekuensi jangka panjang. Kebijakan pendidikan merupakan salah satu fokus isu utama yang wajib diperhatikan disamping kebijakan lain seperti kebijakan ekonomi, politik, pertahanan, dan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah subsistem dari keseluruhan kebijakan tingkat nasional (Hasbullah, 2016).

Pendidikan di Indonesia harus dapat merangsang potensi yang dimiliki oleh warga masyarakat dalam hal nilai-nilai kemanusiaan dan mampu memberikan pengetahuan yang dapat membantu memajukan serta meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat baik tingkat individu, lingkungan dan nasional. Masih adanya permasalahan dalam bidang pendidikan yang menghambat kemampuan dan minat masyarakat untuk dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi suatu isu utama yang harus segera diselesaikan. Sejak tahun 2009, dana yang dialokasikan oleh pemerintah dalam APBN untuk sektor pendidikan di angka 20%, hal ini guna mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang dapat bersaing pada tingkat internasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, masih terdapat anak yang putus sekolah baik di jenjang Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat. Data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Angka Putus Sekolah di Indonesia tahun 2023

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, semakin tinggi jenjang pendidikan, angka putus sekolah juga semakin meningkat. Pola tersebut dapat terlihat bagi para murid laki-laki maupun perempuan. Ditarik secara umum, terdapat 1 dari 1000 penduduk yang putus sekolah pada jenjang SD/ sederajat, persentase ini lebih kecil apabila kita bandingkan dengan jenjang SMP/ sederajat atau SMA/ sederajat. Selain jenjang pendidikan, angka putus sekolah juga dipengaruhi oleh lokasi. Angka putus sekolah wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh anak-anak yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan lebih memudahkan dalam akses kepada pendidikan dibanding mereka yang tinggal di perdesaan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat enam faktor peserta didik putus sekolah; (1) ketidakmampuan menyelesaikan pelajaran, (2) tidak memiliki biaya sekolah, (3) sakit parah, (4) terpaksa bekerja, (5) membantu orangtua di ladang, dan (6) dikeluarkan dari sekolah. Meskipun separuh dari alasan tersebut merupakan alasan ekonomi, faktor lain juga perlu untuk diperhatikan.

Melihat berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan solusi konkret dalam bentuk program yang mampu menjawab persoalan akses dan keberlanjutan pendidikan, khususnya bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. PT WIKA Beton sebagai salah satu BUMN turut mengambil peran dengan menghadirkan program beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Program ini ditujukan bagi anak-anak dari jenjang SD hingga SMA, baik dari kalangan anak karyawan WIKA Beton maupun masyarakat sekitar area kerja perusahaan. Program beasiswa ini diselenggarakan bekerja sama dengan Ruanguru melalui paket pendampingan belajar Brain Academy Online. Program ini memberikan fasilitas belajar daring selama satu tahun untuk jenjang 6 SD, 9 SMP, 11 SMA, dan 12 SMA serta persiapan memasuki universitas. Seluruh peserta mendapatkan akses ke pembelajaran interaktif terjadwal bersama *Star Master Teacher*, didampingi oleh *student advisor* dan konselor. Untuk kelas akhir SMA, tersedia program khusus persiapan SNMPTN, UTBK, dan ujian mandiri. Siswa mengikuti sesi *live teaching* sebanyak 3 hingga 6 kali per minggu sesuai jenjangnya, serta mendapatkan akses ruang belajar digital, modul, rapor per semester, dan layanan konseling melalui *private chat*. Program ini dirancang untuk mendukung proses belajar secara menyeluruh dan terstruktur sesuai kebutuhan siswa di setiap jenjang pendidikan.

Berbagai fasilitas Brain Academy Online Reguler untuk mendukung proses belajar siswa selama 1 Tahun					Brain Academy Online Reguler			
Details	6 SD	9 SMP	11 SMA	12 SMA + Persiapan Universitas				
Program Summary	Belajar interaktif terjadwal							
Pengajar	Star Master Teacher							
Student Support	Student Advisor & Konselor							
University Preparation Program					SNMPTN UTBK + UM			
Live teaching wajib	3 sesi/minggu	3 sesi/minggu	4 sesi/minggu	6 sesi/minggu				
Sharing soal	Chat di aplikasi Ruangguru							
ruangbelajar	akses kelas 4,5, 6 SD	akses kelas 7,8,9 SMP	akses kelas 10,11,12 SMA IPA/IPS	akses kelas 10,11,12 SMA IPA/IPS + UTBK				
Modul	Digital							
Rapor	Per semester							
Konseling	Private chat							

Gambar 2. Fasilitas Brain Academy Online
Sumber: (Ruangguru, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari program beasiswa WTON Membangun Masa Depan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dipilih sebagai fokus penelitian karena intervensi pendidikan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter, motivasi belajar, dan peluang mobilitas sosial di masa depan. Di tengah kesenjangan akses pendidikan yang masih terjadi, khususnya bagi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera, program ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa dukungan pendidikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan fondasi kuat bagi pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini.

Dalam penelitian ini akan dianalisis bagaimana dampak program tersebut kepada masyarakat dengan menggunakan pisau analisis *Social Return on Investment (SROI)* yang di dalamnya melihat kepada hasil nilai SROI, analisis sensitivitas, jejak audit, dan sebaran *outcome* program. Selanjutnya dilakukan penyesuaian terhadap empat aspek yang bertujuan untuk melihat keadaan sebenarnya dari perubahan yang dihasilkan dengan cara melihat *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *dropoff*. *Deadweight* adalah manfaat yang terjadi begitu saja, sedangkan *attribution* adalah manfaat yang dipengaruhi oleh pihak lain yang ikut berkontribusi pada Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. *Displacement* adalah manfaat yang menggantikan manfaat lainnya, serta *dropoff* adalah pengurangan nilai manfaat dari waktu ke waktu.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teori evaluasi dari Rossi dan Freeman (dalam Wibawa, 1994) yang menyatakan bahwa evaluasi program harus dapat dan mampu menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian evaluasi yaitu desain dan konseptualisasi program, implementasi program (monitoring dan evaluasi), serta kegunaan program (dampak dan efisiensi). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam mengevaluasi suatu program, peneliti harus menentukan nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan kata lain, bahwa dalam proses evaluasi terdapat ketersediaan tujuan (*goals*) dan kriteria (Wibawa, 1994). Penggunaan teori evaluasi dari Rossi dan Freeman menjadi penting dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut menekankan bahwa setiap evaluasi program harus didasarkan pada tujuan yang jelas (*goals*) serta kriteria penilaian yang terukur dan relevan. Dalam konteks

Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan untuk anak jenjang SD, teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuannya dalam mendukung akses pendidikan dasar secara berkelanjutan. Dengan menggunakan teori ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada output administratif semata, tetapi juga pada nilai dan manfaat sosial (*social value*) yang dihasilkan bagi penerima manfaat dan lingkungannya. Selaras dengan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI), teori Rossi dan Freeman membantu peneliti untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan signifikansi sosial dari intervensi program, dengan mempertimbangkan indikator kuantitatif maupun kualitas persepsi dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar analisis evaluatif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual dan berdampak sosial jangka panjang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian mengenai evaluasi terhadap program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan yang berfokus kepada sektor pendidikan perlu dilakukan. Hal ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas program dapat terukur secara menyeluruh melalui pendekatan SROI yang tidak hanya mengkaji output administratif, tetapi juga dampak sosial yang dihasilkan bagi masyarakat secara luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis bukti (*evidence-based policy*), khususnya dalam konteks intervensi sosial oleh BUMN.

2. TINJAUAN TEORETIS DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

2.1 *Social Return on Investment*

Social Return on Investment (SROI) merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengukur dan menghitung nilai kebermanfaatan atau dampak yang tercipta dari implementasi sebuah program. Metodologi penilaian kinerja dampak program dengan metode *Social Return on Investment* (SROI) ini mengacu pada prinsip-prinsip dan panduan penilaian SROI Network UK dan *Social Value Internasional* (Social Value International, The SROI Guide, 2012). SROI mengukur perubahan-perubahan dengan cara yang relevan untuk perseorangan maupun organisasi yang memiliki kontribusi. Hal yang juga penting dalam penelitian SROI adalah kisah perjalanan mengenai bagaimana perubahan dan kebermanfaatan tercipta, selanjutnya digunakan nilai moneter untuk mewakilinya.

Penilaian dampak dengan SROI dapat dilakukan secara *evaluatif* dan *forecast*. Perhitungan SROI *evaluatif* berdasarkan pada capaian-capaian program dan dampak-dampak yang telah dinyatakan oleh para pemangku kepentingan. SROI adalah sebuah metode pengukuran dampak program dengan pendekatan perhitungan kuantifikasi keuangan (monetisasi). Metode ini dimaksudkan untuk mengukur nilai dampak program secara finansial yang membandingkan antara nilai dampak dengan adanya nilai biaya program yang telah diinvestasikan. Sedangkan penilaian dampak dengan *forecast* dilakukan untuk memprediksi seberapa banyak nilai sosial yang akan tercipta jika kegiatan memenuhi hasil yang diinginkan. SROI *forecast* sangat berguna dalam tahap perencanaan kegiatan agar dapat menciptakan dampak yang maksimal dan mengidentifikasi apa yang harus diukur setelah program dilaksanakan dan berjalan. Metode SROI turut mengadopsi prinsip perhitungan *Net Present Value* (NPV) untuk mengestimasi nilai dampak jangka panjang atau dampak yang terjadi di masa mendatang. SROI membantu memberikan gambaran apakah suatu program yang dilaksanakan dengan layak atau tidak dilihat dari sisi *financing*, apakah *benefit* yang tercipta hanya jangka pendek atau jangka panjang. SROI juga membantu mengidentifikasi pihak-pihak yang menerima *benefit* sehingga bisa juga diketahui apakah *benefit* suatu program terdistribusi kepada satu atau sekelompok pihak tertentu dan bahkan pada pihak yang tidak

masuk dalam sasaran program. Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam penelitian SROI adalah melibatkan *stakeholder*, memahami perubahan yang terjadi, menghargai dan memperhitungkan hal-hal penting, menganalisis dampak yang dapat dimonetisasi, tidak *over-claim*, transparan, dan memverifikasi hasil.

Penelitian ini memiliki batasan khusus dalam menetapkan nilai monetisasi *outcome* program. Tidak semua manfaat hasil dari program dapat dimonetisasi, khususnya yang bersifat turunan. Selain menghindari adanya bias data (*over-claim*), penilaian monetisasi hanya dapat dilakukan dengan lima pendekatan, diantaranya penilaian harga standar; harga pasar; penilaian pemisalan; penilaian peluang atau risiko, dan permainan nilai. Batasan program juga dilakukan pada aspek-aspek yang sekiranya masih samar, terdapat keraguan pada data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga terasa ragu dalam melakukan perhitungan SROI. Oleh karena itu jejak audit (*audit trail*) dilakukan pada akhir tahapan laporan SROI. Dituliskan oleh *The SROI Network* pada panduan pelaporan SROI, jejak audit dibutuhkan untuk menjelaskan keberadaan *stakeholder* yang telah teridentifikasi menerima manfaat program, namun tidak dimasukkan pada penilaian *outcome*; memberikan alasan keberadaan *outcome* yang dikenali, namun pada akhirnya tidak dimasukkan pada perhitungan SROI; dan menjelaskan proyeksi finansial yang tidak digunakan pada penilaian *outcome*.

Asumsi pada metode SROI lazim dipakai pada penelitian yang bersifat proyektif. Pada penelitian SROI ini juga menggunakan pendekatan asumsi, terutama dalam melakukan analisis sensitivitas. Analisis ini dapat menguji perihail apa saja yang memiliki pengaruh terbesar pada model perhitungan yang dilakukan. Selain itu asumsi juga digunakan untuk mengetahui *payback period* (titik impas program).

2.2 Evaluasi Program

Pendekatan evaluasi program yang dikembangkan oleh Rossi dan Freeman menjadi landasan penting dalam menilai efektivitas dan kebermanfaatan suatu intervensi sosial. Oleh karena itu, teori ini dipilih sebagai dasar konseptual dalam penelitian ini. Dalam bukunya *Evaluation: A Systematic Approach*, Rossi dan Freeman menekankan bahwa evaluasi program harus dilakukan secara sistematis dengan memulai dari penetapan tujuan yang jelas (*goals*), penentuan kriteria evaluasi yang sesuai, serta penggunaan metode yang dapat mengukur perubahan atau dampak yang terjadi secara objektif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada keluaran (*output*), tetapi juga pada hasil (*outcome*) dan dampak jangka panjang (*impact*) yang dihasilkan oleh program terhadap individu atau kelompok sasaran. Selain itu, pendekatan ini juga mengedepankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan untuk memahami relevansi perubahan yang terjadi serta penilaian efisiensi program melalui analisis efektivitas biaya (Wibawa, 1994).

Dalam pendekatannya, Rossi dan Freeman dalam Wibawa (1994) menekankan bahwa evaluasi program sosial harus dilakukan secara sistematis melalui lima dimensi utama, yakni: (1) menilai kebutuhan nyata dari masyarakat yang menjadi target intervensi, (2) menelaah logika dan desain program, (3) mengevaluasi proses implementasi di lapangan, (4) menilai dampak program secara langsung maupun tidak langsung, serta (5) menganalisis efisiensi dari alokasi sumber daya terhadap hasil yang dicapai. Kerangka ini membantu evaluator memahami tidak hanya apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan seberapa layak upaya tersebut dipertahankan atau direplikasi.

Kerangka ini selaras dengan prinsip-prinsip metode *Social Return on Investment* (SROI), yang merupakan pendekatan evaluatif berbasis nilai sosial. SROI tidak hanya menghitung apa yang dihasilkan oleh suatu program, tetapi juga mengevaluasi bagaimana dan sejauh mana perubahan yang terjadi memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. SROI

mengukur nilai kebermanfaatan program dengan cara yang relevan, baik untuk individu maupun organisasi yang terlibat, dengan mengonversi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam satuan nilai moneter. Prinsip utama dalam SROI, seperti keterlibatan pemangku kepentingan, pemahaman terhadap perubahan, penilaian hasil yang signifikan (material), serta transparansi dalam metodologi, mencerminkan praktik evaluasi yang ditekankan oleh Rossi dan Freeman. Dengan demikian, penerapan SROI dalam penelitian ini dipandang sebagai kelanjutan dan penguatan dari teori evaluasi kebijakan publik berbasis tujuan yang telah diperkenalkan oleh Rossi dan Freeman, namun dengan pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan terukur secara sosial.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisis SROI telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya Fitriani (2022) yang mengukur dampak Program Pemberdayaan Masyarakat "Kopi Kang!" menggunakan *Social Return on Investment* (SROI), dimana perhitungan SROI dilakukan menggunakan pendekatan *present value*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio SROI, diperoleh nilai sebesar 1,62, yang menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar Rp 1 menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi senilai Rp 1,62. Dengan demikian, program *Kopi Kang!* menunjukkan tingkat pengembalian sosial yang positif dan mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dalam menciptakan dampak yang bermakna. Penelitian lain dilakukan oleh Septasawitri (2023) yang menganalisis program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Sahabat Mewah dan Makmur (PT SMM) di Desa Dendang, yaitu berupa Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif tersebut menunjukkan bahwa perhitungan SROI pada program tersebut menghasilkan rasio sebesar 7,84. Artinya, setiap investasi sebesar Rp1 yang dikeluarkan oleh PT SMM menghasilkan manfaat senilai Rp7,8. Dengan rasio yang jauh melebihi angka 1, program ini dapat dinyatakan berhasil. Ditinjau dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, program tersebut menunjukkan potensi keberlanjutan yang kuat dan layak untuk diteruskan.

Selanjutnya Siwi Agustina et al. (2024) melakukan penelitian dimana prosedur analisis menggunakan metode SROI dengan pendekatan berfokus pada pemangku kepentingan (*stakeholder-focused*), yang menilai dampak dari tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar Rp1 pada kegiatan *Workshop Kewirausahaan "Glinds Act – Global Minds, Local Impact: Transforming Education dan Entrepreneurs"* menghasilkan nilai sosial sebesar Rp38,52. Rasio tersebut mencerminkan tingkat pengembalian sosial yang sangat tinggi dan menunjukkan potensi manfaat yang signifikan. Sementara itu, berdasarkan perhitungan nilai kini bersih (*net present value*), diperoleh rasio SROI sebesar 2,01, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan mampu menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi senilai Rp2,01.

Bustomi et al., (2024) melakukan pengukuran dampak investasi sosial dari program CSR yaitu Program Aplikasi Kelola Usaha Ramah Lingkungan yang mana sasaran kegiatan yaitu pelaku usaha (UMKM). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa jika ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, program aplikasi digital yang berbasis ramah lingkungan dinilai layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Sementara itu, Sutiarso dan tim (2024) melakukan analisis SROI terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat terkait *Integrated Machineries* untuk Pengolahan Jerami di Kalurahan Piyaman, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Sutiarso dan tim pendekatan *present value* dalam perhitungan SROI menemukan rasio sebesar 1,6, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp1 investasi dalam program pemberdayaan tersebut mampu menghasilkan dampak sosial yang positif dan signifikan, khususnya dalam penerapan teknologi pertanian dan mesin.

Astuti (2020) dalam penelitiannya, menganalisis program CSR mikrohidro yang dijalankan oleh PT PJB UP Paiton di Desa Andungbiru. Berdasarkan perhitungan SROI dengan metode *net present value*, terbukti bahwa program tersebut berhasil memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat serta turut menjaga kelestarian lingkungan. Lalu, Nengah Laba *et al.* (2022) juga melakukan analisis SROI terhadap Program CSR PT. PLN UIP JBTB pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengah Laba dan rekan-rekan, perhitungan SROI terhadap program CSR yang ditujukan kepada kelompok tenun ikat menunjukkan rasio sebesar 3,45. Artinya, setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh PT PLN (Persero) UIP JBTB mampu menghasilkan nilai sosial sebesar Rp3,45 yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program CSR bagi kelompok Anyaman Tebu Ring dinilai efektif dan berhasil dalam menciptakan dampak sosial yang signifikan.

Meskipun banyak studi yang mengkaji keberhasilan program melalui pendekatan SROI, sebagian besar masih berfokus pada sektor ekonomi produktif atau pemberdayaan masyarakat umum. Belum banyak yang mengevaluasi program beasiswa pendidikan yang dijalankan oleh BUMN, khususnya dari perspektif nilai sosial jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menilai efektivitas Program Beasiswa WTON menggunakan pendekatan SROI.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mix methods* yang berarti bahwa penelitian menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) kedua metode kuantitatif dan kualitatif dapat digabungkan namun digunakan secara bergantian. Penggunaan metode *mix methods* (Creswell dan Clark, 2015) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian jika dibandingkan dilakukan sendiri-sendiri atau terpisah. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau *mix methods* digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif untuk memahami permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain *sequential explanatory*, di mana data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu untuk memberikan gambaran umum, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan awal. Pada tahap kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para penerima manfaat Beasiswa WTON guna mengukur persepsi, tingkat kepuasan, serta dampak program secara umum. Selanjutnya, data kuantitatif ini dianalisis menggunakan kerangka *Social Return on Investment* (SROI) melalui perhitungan rasio nilai SROI, analisis sensitivitas, jejak audit, dan sebaran *outcome* program. Peneliti melakukan uji validitas data menggunakan metode kuantitatif untuk memastikan keakuratan hasil.

Tahap kualitatif, dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif untuk dapat menggambarkan kondisi penelitian secara riil dan nyata. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara daring melalui Zoom maupun secara langsung (tatap muka). Proses ini bertujuan untuk menggali lebih jauh pengalaman, motivasi, serta pandangan penerima manfaat terhadap kebermanfaatan program secara holistik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M., Huberman, A. M dan Saldana, 2014). Hasil wawancara ditransformasikan menjadi narasi yang disortir, difokuskan, disederhanakan, disajikan, dan ditarik kesimpulan (Tracy, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Penentuan sampel dalam

penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik sasaran program, yaitu anak-anak jenjang SD hingga SMA yang berada di sekitar lokasi operasional WTON. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dan secara daring, untuk menjangkau seluruh penerima manfaat secara efektif. Seluruh data kemudian disintesis untuk memberikan gambaran utuh terhadap efektivitas dan dampak program. Hasil akhir dari analisis disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman dan visualisasi nilai dampak yang dihasilkan program.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan adalah sebuah istilah yang masih menjadi perdebatan karena memiliki arti yang beragam dan memiliki cara pandang yang luas maupun sempit. Derbyshire dalam Wibawa (1994) menyatakan bahwa batasan dari kebijakan (*policy*) adalah sebagai sebuah sekumpulan rencana kegiatan yang bertujuan untuk memberikan efek perbaikan untuk kondisi-kondisi sosial maupun ekonomi. Terdapat dua cara untuk memahami sebuah kebijakan. Pertama, dilakukan dengan melihat kepada pendekatan substansinya (rumusan-rumusan redaksi dari suatu kebijakan dengan melihat kepada *goals* yang ingin dicapai). Kedua, dari proses pelaksanaannya menjelaskan bagaimana dampak dari kebijakan tersebut, baik hasil sementara maupun hasil final.

Rossi dan Freeman dalam Wibawa (1994) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari mata rantai proses kebijakan publik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kebijakan telah dijalankan dengan baik atau telah menghasilkan dampak yang diinginkan. Sejalan dengan itu, James P. Lester dan Joseph Stewart (Winarno, 2012) menambahkan bahwa evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan suatu kebijakan publik. Sehingga evaluasi kebijakan memiliki tugas untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampak dan menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan suatu ketetapan atau standar yang sudah diberlakukan sebelumnya. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan akan dinilai keberhasilannya berdasarkan kepada *kajian Social Return on Investment* (SROI) yang dapat melihat keberhasilan program berdasarkan data. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil secara administratif, tetapi juga mengukur keberhasilan program berdasarkan nilai sosial yang dihasilkan dari investasi sosial yang diberikan. Melalui SROI, analisis dilakukan dengan mengaitkan *input*, *output*, dan *outcome* program secara sistematis, untuk kemudian diterjemahkan ke dalam nilai moneter yang mencerminkan besarnya manfaat sosial bagi penerima manfaat dan lingkungannya. Dengan demikian, SROI menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi dampak program secara menyeluruh, baik dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya maupun relevansi sosial dari hasil yang dicapai.

Dalam melakukan evaluasi kebijakan, perlu dijelaskan terlebih dahulu desain dan konseptualisasi program yang dijalankan, dalam hal ini program yang akan dievaluasi adalah *WTON Membangun Masa Depan: Program Pendampingan Belajar Bersama Ruanguru Fase 1*. Program ini merupakan program beasiswa yang diberikan kepada anak-anak terpilih dari karyawan WIKA Beton maupun pekerja dan masyarakat di sekitar area kerja WIKA Beton melalui paket pendampingan belajar Brain Academy Online Reguler serta serangkaian kegiatan pendampingan diri dari Ruanguru. Program beasiswa ini akan diberikan kepada 100 penerima mulai dari jenjang SD hingga SMA. Jumlah tersebut terdiri dari 20 siswa SD kelas VI, 20 siswa SMP kelas IX, 20 siswa SMA kelas XI, dan 40 siswa SMA kelas XII. Seratus orang tersebut akan diseleksi sebelum dapat terpilih menjadi penerima beasiswa.

Tahapan seleksi dalam proses penerimaan beasiswa WTON Membangun Masa Depan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan seleksi dan registrasi peserta internal

WIKABeton dengan pengisian formulir dan pengumpulan rapor siswa, dilanjutkan dengan *cleaning* data pendaftar tiap unit yang dibagi per kategori kelas lalu dilanjutkan *screening* awal. Pada tahap kedua, adanya *screening* internal yang dilakukan oleh WIKABeton setelah itu bagi mereka yang lolos *screening* internal akan melanjutkan tahap verifikasi data rapor dan *essay* sebelum akhirnya dipilih siswa yang lolos dan berhasil mendapatkan beasiswa dari WIKABeton. Konsep dari program beasiswa ini yaitu memberikan 100 penerima beasiswa akses terhadap kelas belajar selama satu tahun di Brain Academy Online Reguler.

Program *WTON Membangun Masa Depan: Fase 1* merupakan inisiatif beasiswa pendidikan yang dirancang oleh WIKABeton bekerja sama dengan Ruangguru, dengan tujuan memberikan akses pembelajaran daring dan pendampingan pengembangan diri kepada 100 siswa dari jenjang SD hingga SMA, yang berasal dari anak-anak karyawan maupun masyarakat sekitar area kerja perusahaan. Program ini menunjukkan desain intervensi sosial yang sistematis, dimulai dari tahap seleksi internal hingga verifikasi rapor dan esai (*essay*), yang mencerminkan prinsip *merit-based* dalam pemilihan penerima manfaat. Dengan menggunakan *platform* Brain Academy Online Reguler selama satu tahun, program ini tidak hanya memberikan dukungan akademik, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan lanjutan, khususnya bagi peserta dari kelas akhir. Adapun fasilitas yang disediakan program ini adalah sebagaimana Gambar 3 berikut:



No	Fasilitas Belajar	Penjelasan
1	Akses ruangbelajar	Akses video belajar beranimasi yang dilengkapi dengan video, kuis, latihan soal dan rangkuman untuk memudahkan siswa dalam memahami materi belajar
2	Akses Live Teaching Brain Academy Online	Pendampingan belajar interaktif online terjadwal dengan pendampingan <i>Star Master Teacher</i> untuk membantu siswa dalam mendalami materi belajar serta mendukung <i>group learning</i> siswa yang bisa saling membantu satu sama lain
3	Akses ruanguji	Latihan <i>try out</i> berkala untuk membantu siswa melakukan simulasi ujian di sekolah maupun ujian masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia
4	Konseling	Pendampingan konselor yang membantu siswa dalam memilih jurusan kuliah, memberikan tips dan trik belajar, serta menjadi teman belajar siswa
5	Modul Pengayaan	Modul pengayaan untuk 1 tahun ajaran dalam bentuk buku cetak yang dikirimkan langsung ke rumah siswa sebagai bahan tambahan belajar
6	Sharing Soal	Untuk memudahkan siswa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan PR, siswa dapat menggunakan fitur <i>sharing soal</i> di aplikasi Ruangguru
7	Rapor Belajar	Rapor belajar adalah rangkuman pencapaian belajar siswa selama 1 Semester untuk mengevaluasi cara belajar dan hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan oleh siswa

Gambar 3. Fasilitas Belajar Brain Academy

Sumber: Ruangguru, 2023.

Pada Gambar ke-3, 100 siswa yang terpilih mendapatkan beasiswa akan menerima tujuh fasilitas belajar. Fasilitas-fasilitas tersebut dirancang untuk mendukung proses belajar siswa secara komprehensif, mulai dari akses video pembelajaran interaktif (ruang belajar), sesi *live teaching* dengan pengajar berkualitas (*Star Master Teacher*), hingga latihan soal berbasis ujian masuk (*try out*) melalui akses ruang ujian. Fasilitas ini juga mencakup layanan konseling untuk membantu siswa dalam menentukan jurusan dan strategi belajar, modul cetak untuk menunjang pembelajaran luring, fitur *sharing* soal untuk mendiskusikan kesulitan tugas, serta rapor belajar untuk memantau capaian siswa tiap semester. Secara keseluruhan, paket pembelajaran ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan lanjutan dan meningkatkan kualitas belajar yang berkelanjutan.

Pertama, fasilitas akses ruang belajar, di mana siswa mendapat akses terhadap video belajar animasi yang dilengkapi dengan video, kuis, latihan soal dan rangkuman untuk

memudahkan siswa dalam memahami materi belajar. Kedua, akses *Live Teaching* Brain Academy Online, di mana pendampingan belajar interaktif *online* terjadwal dengan pendampingan *star master teacher* untuk membantu siswa dalam mendalami materi belajar serta mendukung grup *learning* siswa yang dapat saling membantu satu sama lain. Ketiga, akses ruang uji, di mana latihan *tryout* berkala untuk membantu siswa melakukan simulasi ujian di sekolah maupun ujian masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia. Keempat, konseling yaitu pendampingan konselor yang membantu siswa dalam memilih jurusan kuliah, memberikan tips dan trik belajar serta menjadi teman belajar siswa. Kelima, modul pengayaan untuk satu tahun ajaran dalam bentuk buku cetak yang dikirimkan langsung ke rumah siswa sebagai bahan tambahan belajar. Keenam, *sharing* soal untuk memudahkan siswa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan PR. Siswa dapat menggunakan fitur *sharing* soal di aplikasi Ruangguru. Ketujuh, rapor belajar yaitu rangkuman pencapaian belajar siswa selama satu semester untuk mengevaluasi cara belajar dan hal-hal apa saja yang harus diingat oleh siswa. Berbagai fasilitas utama tersebut sebagaimana Gambar 4 berikut:

Berbagai fasilitas Brain Academy Online Reguler untuk mendukung proses belajar siswa selama 1 Tahun					WIKI BETON ruang guru	
Brain Academy Online Reguler						
Details	6 SD	9 SMP	11 SMA	12 SMA + Persiapan Universitas		
Program Summary	Belajar interaktif terjadwal					
Pengajar	Star Master Teacher					
Student Support	Student Advisor & Konselor					
University Preparation Program					SNMPTN UTBK + UM	
Live teaching wajib	3 sesi/minggu	3 sesi/minggu	4 sesi/minggu	6 sesi/minggu		
Sharing soal	Chat di aplikasi Ruangguru					
ruangbelajar	akses kelas 4,5, 6 SD	akses kelas 7,8,9 SMP	akses kelas 10,11,12 SMA IPA/IPS	akses kelas 10,11,12 SMA IPA/IPS + UTBK		
Modul	Digital					
Rapor	Per semester					
Konseling	Private chat					

Gambar 4. Fasilitas Brain Academy
Sumber: Ruangguru, 2023.

Fasilitas lainnya dalam mendukung proses belajar selama satu tahun yang disediakan oleh program beasiswa ini adalah *Try Out* (TO) mulai dari jenjang SD-SMA. Kuota TO UTBK Premium bagi kelas XII SMA, Rasionalisasi Nilai bagi kelas XII SMA, Tes Minat Bakat bagi kelas XI dan XII SMA. Konsep program pembelajaran di ruang belajar didesain dengan metode *learning journey* yang mengkombinasikan video, kuis dan rangkuman. Ruang belajar sendiri adalah layanan belajar *online* secara mandiri yang dilengkapi dengan berbagai materi belajar mulai dari jenjang SD-SMA. Pembelajaran yang ada di ruang belajar ini didesain dalam bentuk *learning journey* yaitu dengan menyusun materi belajar sesuai dengan urutan video, kuis dan rangkuman untuk setiap materi belajarnya. Hal ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi melalui video, menguji pemahaman dengan kuis lalu dievaluasi pemahaman tersebut dengan adanya infografis. Dalam proses pembelajaran di Brain Academy Online, Ruangguru menerapkan interaksi antar tutor dan siswa melalui *live chat* secara aktif, *live teaching* adalah pembahasan materi belajar bersama tutor secara *live*, dilakukan sesuai dengan jadwal siswa dan dapat diakses

melalui *smartphone* maupun *desktop*. Dengan hadirnya *live teaching* dapat memungkinkan bagi siswa bertanya secara langsung kepada mentor dan tutor terkait materi apabila ada hal yang tidak dipahami serta memiliki fitur *live* untuk melihat kembali riwayat materi yang sudah diajarkan. Konseling juga dihadirkan melalui fitur *chat*, video serta webinar yang dapat terintegrasi dengan orang tua wali murid. Konseling tersebut menawarkan konseling mulai dari jurusan dan universitas PTN, minat bakat, serta motivasi belajar. Gambar 5 berikut merupakan tampilan fasilitas pendukung *platform* tersebut.

Berbagai fasilitas Brain Academy Online Reguler untuk mendukung proses belajar siswa selama 1 Tahun					WIKI BETON ruang guru	
Brain Academy Online Reguler						
Details	6 SD	9 SMP	11 SMA	12 SMA + Persiapan Universitas		
Tryout	PTS & PAS			PTS, PAS, UTBK, dan UM (Simak UI, dll)		
Kuota TO UTBK Premium				13 kuota premium		
Rasionalisasi				V		
Tes Minat Bakat				V		


Gambar 5. Fasilitas Pendukung Brain Academy

Sumber: Ruangguru, 2023.

Fasilitas lain yang disediakan oleh Ruangguru adalah *sharing soal*, yaitu fitur tanya jawab antar *master teacher* dengan teman-teman seluruh Indonesia untuk dapat membantu meningkatkan diversifikasi kebenaran *master teacher*. Gambaran fasilitas tersebut adalah sebagaimana Gambar 6 berikut:

2.6 Fasilitas lainnya yang juga akan membantu siswa ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal adalah *sharing soal*

WIKI BETON ruang guru




Fasilitas tanya jawab soal yang dibantu oleh Master Teacher dan teman-teman seluruh Indonesia.

Selain untuk bertanya soal, siswa bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk menjadi latihan soal agar bisa meningkatkan pemahaman. Soal juga akan diverifikasi kebenarannya oleh Master Teacher.

Gambar 6. Fasilitas *Sharing Soal*

Sumber: Ruangguru, 2023.

4.1.2 Implementasi Program (Monitoring dan Akuntabilitas)

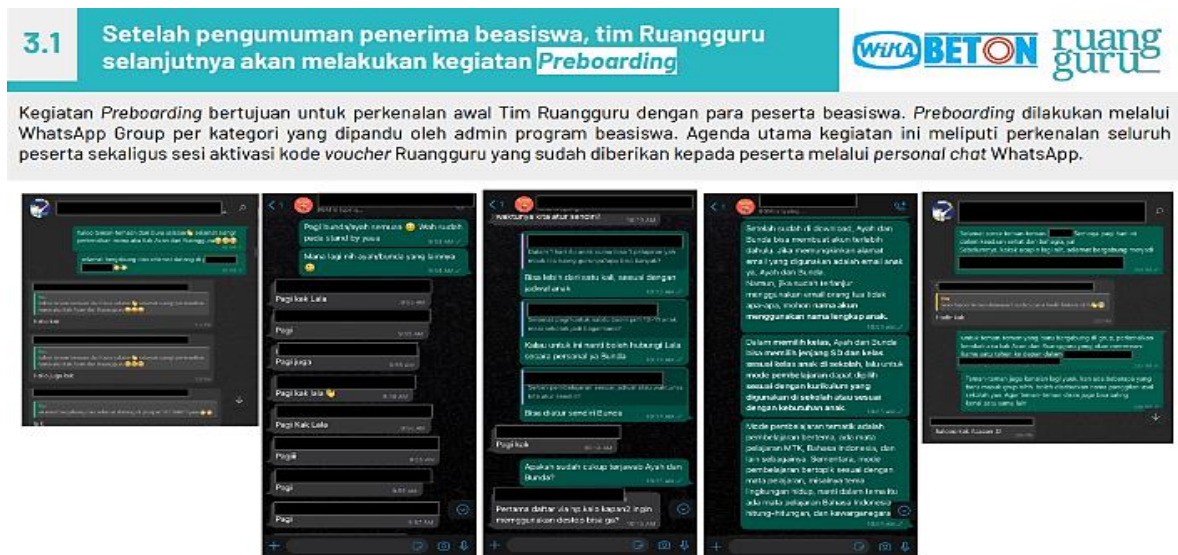
Pelaksanaan program beasiswa WTON Membangun Masa Depan yang bekerja sama dengan Ruangguru, disertai dengan kegiatan monitoring kepada para penerima beasiswa di mana setiap semesternya mereka mendapatkan rapor capaian belajar yang terkoneksi dengan

WhatsApp orang tua wali murid. Rapor tersebut dibagikan oleh *Student Advisor* kepada siswa dan wali murid dalam bentuk file PDF. Tampilan rapor tersebut adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 7.



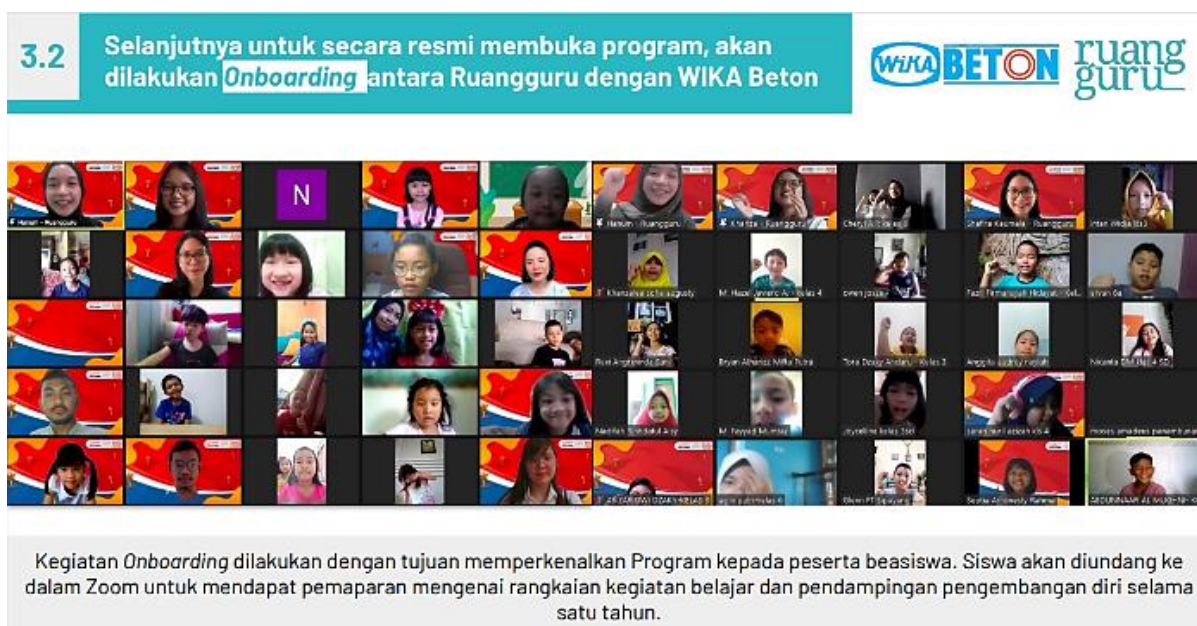
Gambar 7. Laporan Rapor Siswa
Sumber: Ruangguru, 2023.

Selain adanya rapor, monitoring program juga dilaksanakan dengan adanya pendampingan dari Ruangguru. Pendampingan dari tim Ruangguru kepada penerima beasiswa dimulai sejak masa awal atau kegiatan *preboarding* (Gambar 8). Kegiatan *preboarding* ini memiliki tujuan untuk mengenalkan *platform* Ruangguru kepada siswa. *Preboarding* ini dilaksanakan melalui media WhatsApp yang telah terbagi per kategori dan dipandu oleh admin dari program beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Agenda dari kegiatan tersebut adalah untuk mengenalkan kepada seluruh peserta terkait sesi aktivitas dan kode voucher Ruangguru.



Gambar 8. *Preboarding* Penerima Beasiswa
Sumber: Ruangguru, 2023.

Setelah pelaksanaan *preboarding* dilaksanakan, dilanjut dengan kegiatan *OnBoarding*. Kegiatan tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan *OnBoarding*
Sumber: Ruangguru, 2023.

Dalam kegiatan *OnBoarding* ini, siswa diperkenalkan lebih lanjut terkait program beasiswa, serta diundang untuk mengikuti serangkaian pertemuan melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemaparan mengenai rangkaian kegiatan belajar selama satu tahun dan pendampingan diri dari Ruangguru. Setelah pelaksanaan *OnBoarding*, siswa juga disiapkan dan dibekali dengan adanya materi diskusi di grup WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 10. Materi Diskusi Whatsapp
Sumber: (Ruangguru, 2023)

Dalam grup WhatsApp, disediakan materi pembelajaran yang dapat didiskusikan secara bersama oleh para siswa. Setiap minggu, tersedia topik-topik menarik yang dibahas, di mana para peserta didorong untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Diskusi juga diperkaya dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk mendorong siswa

belajar secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, sebagai bagian dari proses monitoring program, Ruangguru juga menyelenggarakan webinar.



Gambar 11. Webinar Ruangguru
Sumber: (Ruangguru, 2023)

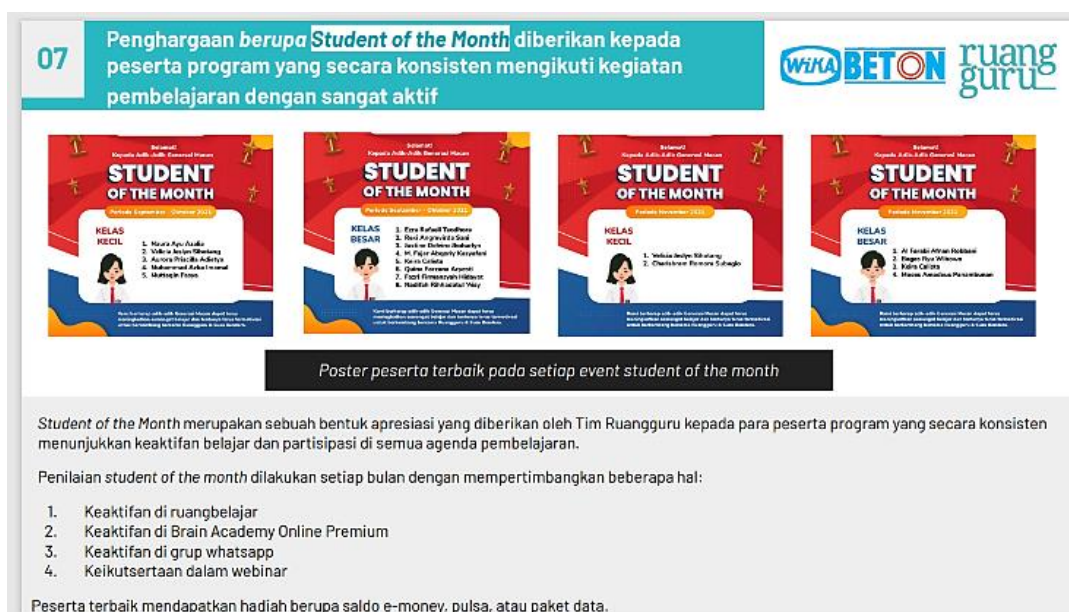
Dalam webinar secara berkala yang diselenggarakan ini akan dibahas kebutuhan siswa, baik melalui media diskusi, *sharing session* maupun *games*. Topik pembahasan dalam setiap webinar akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tiap jenjang pendidikan. Hadirnya webinar ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan *soft skill* dari penerima beasiswa. Proses monitoring selanjutnya adalah dihadapkannya tantangan belajar bagi siswa. Bentuk tantangan tersebut adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Student Challenge
Sumber: Ruangguru, 2023.

Dalam tantangan belajar ini, setiap harinya siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas harian. Tugas harian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan tantangan yang tentunya disesuaikan dengan jenjang penerima beasiswa.

Bentuk monitoring peserta selanjutnya adalah dihadapkannya bentuk penghargaan setiap bulan atau *awarding student of the month*. Penghargaan ini diberikan kepada peserta program yang konsisten dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan program dengan sangat aktif. Peserta terbaik ini dipilih pada setiap *event student of the month* sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh tim Ruangguru kepada para peserta program yang konsisten dan dengan baik dalam pelaksanaan setiap agenda kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian penghargaan *student of the month*, ada beberapa hal yang dinilai seperti: keaktifan di ruang belajar, keaktifan di Brain Academy Online Premium, keaktifan di grup Whatsapp, keikutsertaan dalam webinar. Dari empat kategori tersebut, para pemenang akan mendapatkan hadiah berupa saldo *e-money*, pulsa ataupun paket data. Gambaran tentang *awarding student of the month* tersebut adalah sebagaimana Gambar 13 berikut:



Gambar 13. Penghargaan Siswa Bulan Ini

Sumber: Ruangguru, 2023.

Dalam hal akuntabilitas, program WTON Membangun Masa Depan akan memberikan laporan penyelenggaraan program kepada WIKABETON yang diberikan setiap tiga bulan. Laporan secara berkala yang diberikan oleh Ruangguru kepada WIKABETON setiap tiga bulan ini bertujuan untuk melihat pencapaian program, melaksanakan evaluasi serta untuk membuat rencana kegiatan selanjutnya.



Gambar 14. Laporan Program
Sumber: Ruangguru, 2023.

4.1.3 Kegunaan Program (Dampak dan Efisiensi)

Untuk menghitung kegunaan program dari Beasiswa WTON Membangun Masa Depan, akan dilihat dari hasil *input* dan *output* yang telah dihasilkan dari pelaksanaan program ini. Dengan bantuan data kuantitatif hasil penelitian di lapangan, dampak dan efisiensi dapat dihitung. Berdasarkan laporan hasil kegiatan diketahui bahwa nilai input pada kegiatan Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan adalah sebesar Rp218.220.000. Dari input tersebut, diperoleh sejumlah hasil program berupa perubahan jangka pendek (*output*), yaitu: 40 siswa kelas XII mendapatkan beasiswa pendidikan dan persiapan masuk universitas; 20 siswa kelas XI menerima beasiswa pendidikan; 20 siswa kelas IX mendapatkan beasiswa, dan 20 siswa kelas VI juga mendapatkan beasiswa.

Tabel 1. Penilaian *Input* Program

Stakeholder	Input		Proses / Aktivitas	Output	Outcome	Deskripsi Outcome
Narasumber Webinar	Time, Knowledge	Rp0	Menjadi narasumber webinar pada Program Beasiswa WTON	Sebanyak 22 narasumber memberikan materi pada kegiatan webinar untuk siswa dan orang tua	Mendapatkan portofolio sebagai narasumber webinar	Dengan adanya partisipasi sebagai pematiri webinar, narasumber mendapatkan portofolio baru
PT Wijaya Karya Beton Tbk	Money	Rp218.220.000	Menyelenggarakan Program TJSL Program WTON Membangun Masa Depan	Terselenggarakan Program TJSL Program WTON Membangun Masa Depan	Meningkatkan reputasi dan trust terhadap PT Wijaya Karya Beton Tbk di masyarakat	Dengan adanya Program TJSL WTON Membangun Masa Depan, PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan reputasi dan kepercayaan masyarakat

Stakeholder	Input		Proses / Aktivitas	Output	Outcome	Deskripsi Outcome
Ruangguru	Knowledge, Time	Rp0	Mengimplementasikan Program Beasiswa PT Wijaya Karya Tbk	Melakukan pendampingan program pada 100 siswa sekolah pada jenjang SD-SMA	Mendapat portofolio sebagai vendor penyelenggara kegiatan	Dengan adanya kerja sama dengan perusahaan, vendor memiliki portofolio baru sebagai implementator program
TOTAL		Rp218.220.000				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa *input* yang diberikan dengan terselenggaranya Program WTON Membangun Masa Depan menghasilkan *outcome* berupa meningkatnya reputasi dan *trust* terhadap PT Wijaya Karya Beton Tbk di masyarakat.

Karena penelitian ini menggunakan metode *mix methods*, maka hasil evaluasi kebijakan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya akan dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk melihat tingkat keberhasilan program serta sebagai bahan evaluasi kebijakan yang sedang diteliti.

4.2 Perhitungan SROI

Perhitungan SROI dalam Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dilakukan dengan cara membagi total nilai *outcome* dengan total nilai investasi yang dikeluarkan. Studi *Social Return on Investment* (SROI) ini bersifat evaluatif, yang berarti bahwa nilai *outcome* dan nilai SROI mencerminkan dampak yang telah dirasakan dari awal program dilaksanakan, yaitu dari bulan Agustus 2022 hingga bulan Juli 2023. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil akhir perhitungan SROI ini, yaitu *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *dropoff*. Perolehan nilai SROI juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pada masa perhitungan SROI dilakukan yaitu di bulan Januari sebesar 6%.

4.2.1 Fiksasi Dampak

Fiksasi dampak dalam analisis *Social Return on Investment* (SROI) terhadap Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan ini bertujuan untuk mendapatkan *outcome* secara murni dari investasi yang telah dilakukan kepada program tersebut. Terdapat empat aspek dalam menentukan dan menetapkan dampak dalam perhitungan SROI yaitu *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *dropoff*. *Deadweight* sendiri berarti manfaat atau perubahan yang terjadi secara alami. *Attribution* adalah manfaat yang dipengaruhi oleh pihak lain yang turut berkontribusi dalam Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. *Displacement* berarti manfaat yang menggantikan manfaat lainnya. Lalu *DropOff* sendiri adalah pengurangan nilai manfaat dari waktu ke waktu. Penjelasan dari fiksasi dampak pada Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Fiksasi Dampak

Outcome	Jenis Fiksasi Dampak	Alasan Fiksasi Dampak
Meningkatnya keterlibatan siswa SMA selama proses pendampingan belajar	Attribution (100%)	Hadiah atau reward yang diberikan untuk siswa SD, SMP, dan SMA berupa smartband, e-wallet, dan notebook merupakan investasi dari Ruangguru
Tersedianya reward untuk siswa SMA dalam bentuk fasilitas uang elektronik		
Tersedianya gift dalam bentuk e-wallet sebagai alat transaksi yang mudah dan praktis untuk siswa kelas 9		
Meningkatnya keinginan secara internal untuk membangkitkan minat belajar pada siswa SMP		
Meningkatnya partisipasi siswa SMP selama proses pendampingan belajar		
Teredukasinya siswa SD mengenai uang elektronik/e-wallet sebagai alat transaksi non tunai		
Terbentuknya kebiasaan baru pada siswa SD untuk belajar lebih giat		

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024.

Tabel 2 memberikan gambaran tentang hasil fiksasi dampak dalam Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Berdasarkan data pada tabel diatas, hal yang perlu diperhatikan adalah *attribution* pada indikator *outcome* meningkatnya keterlibatan siswa SMA selama proses pendampingan belajar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa terjadi *attribution* sebesar 100% dari Ruangguru untuk pembelian *notebook*. *Attribution* pada indikator *outcome* tersedianya *reward* untuk siswa SMA dalam bentuk fasilitas uang elektronik menunjukkan bahwa pembelian voucher *e-wallet* sepenuhnya berasal dari Ruangguru, dengan tingkat *attribution* sebesar 100%. Hal serupa juga terjadi pada indikator *outcome* tersedianya *gift* dalam bentuk *e-wallet* sebagai alat transaksi yang mudah dan praktis bagi siswa kelas IX, di mana *attribution* juga mencapai 100%. Selanjutnya pada indikator *outcome* meningkatnya keinginan secara internal untuk membangkitkan minat belajar pada siswa SMP, untuk pembelian *notebook*, tingkat *attribution* sebesar 100%. *Attribution* pada indikator *outcome* meningkatnya partisipasi siswa SMP selama proses pendampingan belajar dengan adanya pembelian *smartband* oleh Ruangguru adalah sebesar 100%. *Attribution* pada indikator *outcome* adalah teredukasinya siswa SD dalam mengenal uang elektronik/*e-wallet* sebagai alat transaksi non-tunai adalah sebesar 100%. Begitu juga pada indikator *outcome* terbentuknya kebiasaan baru pada siswa SD untuk dapat belajar lebih giat, tingkat *attribution* adalah sebesar 100%.

4.2.2 Hasil Nilai SROI dan Perhitungan *Payback Period*

Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan yang dilaksanakan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. menciptakan manfaat yang dapat dikategorikan ke dalam manfaat secara ekonomi dan sosial. Hasil perhitungan nilai SROI program beasiswa tersebut

dipengaruhi oleh besaran input dari total dana yang diinvestasikan yaitu senilai Rp218.220.000. Dari nilai investasi tersebut, diperoleh rasio manfaat sebesar 2,07% yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai SROI dan Perhitungan *Payback Period*

TOTAL	Rp479.007.500
Total Manfaat Setelah Discount Rate	Rp451.893.868
Total Investasi	Rp218.220.000
Nilai SROI	2,07
Payback Period	5,79

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam tabel tersebut diketahui bahwa Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan Tahun 2022-2023 menghasilkan nilai manfaat sebesar Rp451.893.868. Nilai ini telah disesuaikan dengan tingkat diskonto (*discount rate*) sebesar 6,00% yang digunakan dalam proses perhitungan SROI. Nilai total manfaat tersebut diperoleh melalui proses kuantifikasi berbagai dampak positif yang dirasakan oleh para penerima manfaat program, baik secara ekonomi maupun sosial. Perhitungan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi sejumlah *outcome* utama, seperti peningkatan pendapatan tahunan penerima beasiswa, penghematan biaya pendidikan yang semula ditanggung oleh keluarga, peningkatan akses terhadap pekerjaan yang lebih layak berkat peningkatan kapasitas, serta peningkatan kesejahteraan sosial baik bagi siswa maupun keluarganya. Setiap *outcome* tersebut kemudian diberi nilai moneter menggunakan pendekatan *financial proxy*, seperti estimasi pendapatan tambahan, nilai rata-rata biaya kuliah yang ditanggung oleh beasiswa, serta nilai manfaat non-ekonomi seperti peningkatan kepercayaan diri atau keterlibatan sosial. Setelah diperoleh nilai manfaat kotor secara keseluruhan, dilakukan penyesuaian melalui pengurangan nilai *deadweight* (dampak yang terjadi meski tanpa program), *attribution* (kontribusi pihak lain terhadap dampak tersebut), dan *drop-off* (penurunan manfaat dari tahun ke tahun), sesuai dengan standar perhitungan SROI. Nilai akhir tersebut kemudian didiskontokan menggunakan *discount rate* sebesar 6% untuk memperhitungkan nilai waktu terhadap manfaat yang terjadi di masa depan. Hasil akhirnya adalah nilai manfaat bersih atau *adjusted total benefit* sebesar Rp451.893.868, yang mencerminkan total dampak positif yang terukur dari investasi sosial yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. melalui program beasiswa tersebut dalam periode 2022-2023.

Sementara itu, nilai investasi yang diberikan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. sebesar Rp218.220.000 telah disesuaikan dengan tingkat diskonto (*discount rate*). Berdasarkan nilai tersebut, perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) untuk Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SROI &= \frac{\text{Net Present Value}}{\text{Net Present Investment}} \\
 &= \frac{451.893.868}{218.220.000} = 2,07
 \end{aligned}$$

Gambar 15. Hasil Perhitungan *Social Return on Investment* (SROI)

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai SROI sebesar 2,07. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa investasi yang telah diberikan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. dalam program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah melewati titik impas, yaitu nilai yang didapatkan melebihi angka 1. Dengan demikian,

nilai *outcome* yang dihasilkan dari pelaksanaan program lebih besar dari nilai investasi yang dikeluarkan. Hal ini juga berarti bahwa dalam setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai *outcome* sebesar Rp2,07. Perhitungan *payback period* program beasiswa WTON Membangun Masa Depan diperoleh dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{\text{Net Present Investment}}{\text{Net Present Value}/12} \\ &= \frac{218.220.000}{451.893.868 / 12} = 5,79 \end{aligned}$$

Gambar 16. Hasil Perhitungan *payback period* program beasiswa WTON
Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Dengan menggunakan rumus tersebut, *payback period* dari pelaksanaan program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan yaitu sebesar 5,79. Hal tersebut berarti bahwa nilai investasi akan kembali dalam jangka waktu 7 bulan 19 hari sejak program pertama kali dilaksanakan dengan asumsi program berjalan sesuai rencana.

4.2.3 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui asumsi *outcome* yang memiliki peluang untuk mengubah nilai perhitungan. Beberapa skenario yang digunakan dalam analisis sensitivitas ini adalah skenario menambahkan dan mengurangi yang didasarkan kepada persentase terhadap nilai manfaat yang muncul. Analisis sensitivitas dilakukan pada *outcome* yang dirasakan oleh penerima manfaat program. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk melihat analisis terhadap *outcome* yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang mendasari terciptanya program.

Tabel 4. Analisis Sensitivitas

No.	Skenario	Besaran Perubahan	Nilai SROI Perubahan	Nilai Varian
1.	Meningkatnya kesempatan bagi siswa kelas 12 untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat universitas	(+80%)	2,44	159,26%
2.	Menekan biaya yang dikeluarkan untuk kuliah	(+80%)	2,32	143,24%

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan hasil olah data, skenario yang digunakan dalam perhitungan analisis sensitivitas ini adalah penambahan 80% terhadap dua nilai manfaat yaitu meningkatnya kesempatan bagi siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat universitas dan menekan biaya yang dikeluarkan untuk kuliah. Skenario pertama dilakukan dengan perhitungan penambahan sebesar 80% dari nilai manfaat meningkatnya kesempatan bagi siswa kelas XII untuk dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat universitas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa nilai manfaat memiliki potensi akan terus ada seiring dengan berjalannya pelaksanaan program dan mengalami pengembangan ke arah yang positif. Perhitungan dilakukan terhadap skenario pertama dan didapatkan hasil penambahan

nilai SROI sebesar 2,44 atau meningkat sebesar 159,26%. Skenario selanjutnya dilakukan dengan menghitung nilai manfaat menekan biaya yang dikeluarkan untuk kuliah dengan perhitungan penambahan sebesar 80%. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa nilai manfaat memiliki potensi akan terus ada seiring dengan berjalannya program dan mengalami pengembangan ke arah yang positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai SROI mengalami peningkatan menjadi 2,32 atau mengalami peningkatan sebesar 143,24%.

4.2.4 Jejak Audit

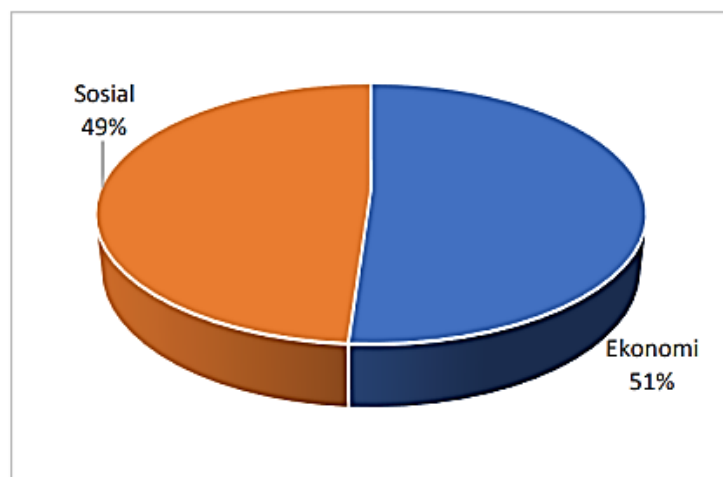
Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan yang dilaksanakan secara umum telah sesuai dengan tujuan pelaksanaan program. Manfaat yang dirasakan oleh *stakeholder* tidak semuanya dapat dikonversi ke dalam nilai ekonomi. Oleh karena itu, manfaat yang belum dapat dikonversi secara ekonomi membutuhkan indikator lain untuk bisa mengukurnya. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

- a. Menciptakan rasa bahagia pada siswa. Siswa SD, SMP, dan SMA merasa bahagia karena mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan berbagai *reward* selama pendampingan pembelajaran.
- b. Meningkatnya pemahaman tentang ilmu *parenting*. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan tidak hanya memberikan manfaat pada siswa saja, namun juga berdampak pada orang tua siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman orang tua mengenai ilmu *parenting* yang disampaikan melalui kegiatan webinar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan membantu meningkatkan motivasi belajar pada bidang akademik dan non-akademik
- d. Meningkatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang berkualitas. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan berkontribusi dalam peningkatan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.
- e. Meningkatkan reputasi perusahaan. PT Wijaya Karya Beton Tbk. mendapatkan citra positif dari masyarakat melalui perannya dalam pemberian bantuan pada Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan.

4.2.5 Sebaran Outcome Program

4.2.5.1 Nilai Outcome Program berdasarkan Manfaat Program

Pelaksanaan Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah memberikan manfaat langsung untuk kelompok sasaran maupun manfaat tidak langsung kepada pihak lain. Manfaat program dikategorisasikan ke dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Investasi yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. terhadap Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah memberikan manfaat pada 3 (tiga) aspek tersebut. Pemetaan nilai *outcome* disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

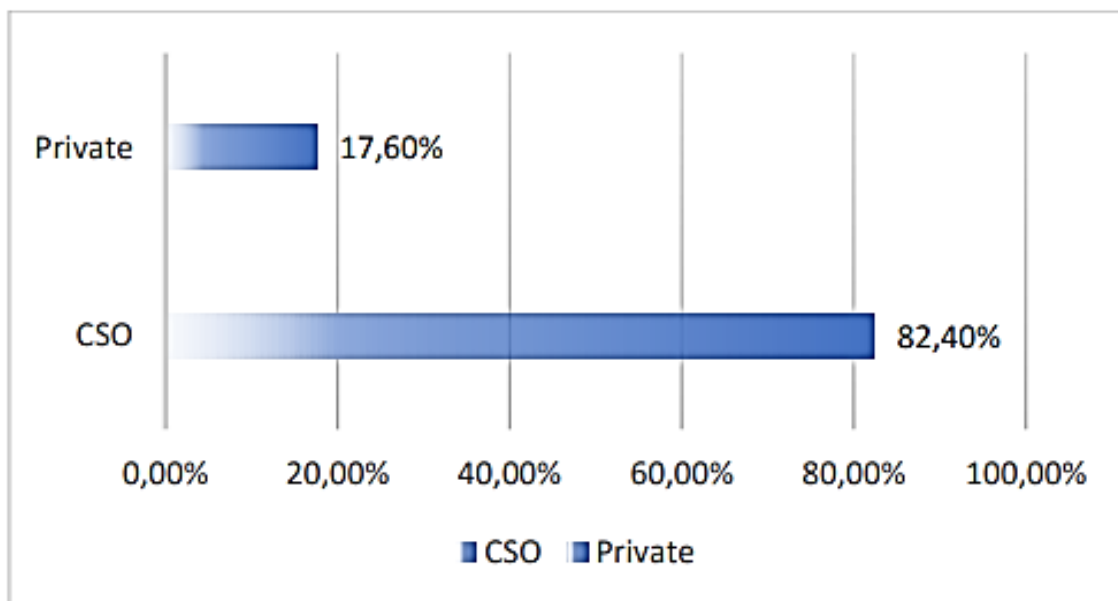
Gambar 17. Diagram Pemetaan *Outcome*

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Data pada diagram *pie* di atas diperoleh melalui instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dampak sosial dan ekonomi dari program beasiswa WTON *Membangun Masa Depan*. Kuesioner tersebut kemudian disebarakan kepada para penerima manfaat program, yakni siswa dari jenjang SD hingga SMA, serta orang tua atau wali siswa yang terlibat dalam proses pendampingan belajar. Proses pengambilan data dilakukan secara kombinasi antara daring (melalui formulir *online*) dan wawancara langsung di lapangan, untuk memastikan keterwakilan dan validitas data. Selanjutnya, data kuantitatif yang terkumpul diolah menggunakan teknik tabulasi dan kategorisasi berdasarkan dua dimensi utama—sosial dan ekonomi—yang telah ditentukan dalam kerangka evaluasi. Hasil akhir pengolahan menunjukkan bahwa dampak ekonomi mencakup 51% dari total persepsi manfaat yang dirasakan, sedangkan dampak sosial mencakup 49%. Hasil ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram *pie* untuk menggambarkan proporsi kontribusi program secara lebih jelas dan komunikatif.

4.2.5.2 Sebaran *Outcome* berdasarkan Jenis *Stakeholder*

Sebaran *outcome* Program Beasiswa WTON *Membangun Masa Depan* memiliki cakupan yang relatif luas, dimana *stakeholder* yang mendapatkan manfaat tidak hanya kelompok sasaran, tetapi juga beberapa *stakeholder* lainnya yaitu *stakeholder civil society organization*, dan *private*. Berikut merupakan hasil pemetaan sebaran *outcome* dari pelaksanaan Program Beasiswa WTON *Membangun Masa Depan*.



Gambar 18. Sebaran *Outcome* berdasarkan Jenis *Stakeholder*
 Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa CSO (*Civil Society Organization*) adalah *stakeholder* yang paling dominan yang merasakan manfaat adanya Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase outcome yang dirasakan *stakeholder Civil Society Organization* yang meliputi siswa SMA, siswa SMP, siswa SD, orang tua siswa, dan narasumber webinar dengan persentase sebesar 82,40%. Selanjutnya, nilai persebaran *outcome* pada *stakeholder private* yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk dan Ruangguru sebesar 17,60%.

4.2.5.3 Sebaran Nilai *Outcome* Program

Sebaran nilai *outcome* Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan disusun berdasarkan masing-masing *outcome* yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Sebaran nilai *outcome* juga disertai dengan total nilai manfaat dari setiap Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Sebaran nilai *outcome* berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan adalah sebagaimana disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 19. Sebaran Nilai Outcome Program

Sumber: Olah Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai manfaat yang paling besar terdapat pada *outcome* meningkatnya kesempatan bagi siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat universitas yaitu sebesar Rp84.280.000. Nilai *outcome* ini menjadi yang terbesar berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Nilai *outcome* tertinggi yang kedua adalah pada *outcome* menekan biaya yang dikeluarkan untuk kuliah. Sedangkan untuk nilai *outcome* yang paling kecil yaitu pada *outcome* meningkatnya keterlibatan siswa SMA selama proses pendampingan belajar, tersedianya *reward* untuk siswa SMA dalam bentuk fasilitas uang elektronik, tersedianya *gift* dalam bentuk *e-wallet* sebagai alat transaksi yang mudah dan praktis untuk siswa kelas IX, meningkatnya keinginan secara internal untuk membangkitkan minat belajar pada siswa SMP, meningkatnya partisipasi siswa SMP selama proses pendampingan belajar, tereduksinya siswa SD mengenai uang elektronik/*e-wallet* sebagai alat transaksi non tunai, dan terbentuknya kebiasaan baru pada siswa SD untuk belajar lebih giat. Persebaran nilai manfaat di atas masih sangat mungkin mengalami perubahan di masa yang akan datang. Hal ini karena perhitungan dilakukan secara evaluatif

dan tingkat keberhasilan program sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari internal, yaitu pengelola, maupun dari eksternal, yaitu masyarakat, kondisi ekonomi secara umum, dan faktor politik.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi dari sudut pandang teori evaluasi Rossi dan Freeman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal desain dan konseptualisasi, program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah hadir dengan adanya konseptualisasi dan desain yang jelas. Kejelasan desain dan konsep ini terlihat dengan hadirnya total jumlah 100 penerima beasiswa yang dapat diberikan akses belajar selama satu tahun di Brain Academy Online *Reguler*, Akses *Live Teaching*, *Tryout*, Ruang Uji, dan *Sharing Soal*. Selanjutnya dalam hal implementasi program, khususnya dalam monitoring, telah hadir sistem rapor setiap semester bagi orang tua murid, kegiatan *PreBoarding*, *OnBoarding*, Grup Whatsapp Pendampingan, Webinar, Tugas Harian dan *Awarding Student of The Month* dan hadirnya akuntabilitas dengan diberikannya laporan setiap tiga bulan dari Ruangguru kepada PT Wika Beton Tbk. Terakhir, dalam hal kegunaan program terkait dampak dan efisiensi, program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan dengan input Rp218.220.000 telah memberikan *output* kepada total 100 penerima beasiswa dengan nilai *outcome* yang dihasilkan dari pelaksanaan program lebih besar dari nilai investasi yang diberikan, yang berarti bahwa dalam setiap Rp1 (satu rupiah) yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai *outcome* sebesar Rp2,07. Dengan melihat kepada indikator dan dimensi yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan telah berhasil dengan telah terpenuhinya semua indikator dalam teori evaluasi kebijakan menurut Rossi dan Freeman dan memiliki nilai *outcome* yang lebih besar dari nilai investasi berdasarkan hasil perhitungan *Social Return on Investment* (SROI).

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Arman, dan Agustina, Tri Siwi. (2024). Analisis Social Return on Investment (SROI) pada program entrepreneurship workshop. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5602–5610.
- Astuti, V. S. (2020). Analisis SROI (Social Return on Investment) dalam mengukur keberhasilan program CSR mikrohydro oleh PT. PJB UP Paiton di Desa Andungbiru, Kabupaten Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 15–22.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia* 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Bustomi, M. Y., Aryanto, D., Rohaeni, N., ukariyan, S., Pratiwi, W., dan Faizal, F. (2024). Pengukuran dampak program CSR aplikasi kelola usaha ramah lingkungan melalui pendekatan Social Return on Investment. *Jurnal Kirana*, 5(1), 55–65.
- Cabinet Office. (2012). *A guide to Social Return on Investment*.
- Creswell, J. W., dan Plano Clark, V. L. (2015). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, T., Widodo, W. E., Abriandi, E., dan Fadhlillah, D. F. (2022). Analisis dampak program pemberdayaan masyarakat “Kopi Kang!” dengan menggunakan Social Return on Investment (SROI). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2516–2525.
- Hasbullah, H. (2016). *Kebijakan pendidikan: Dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.

- Laba, I. N., Putra, K. D. C., dan Reganata, I. G. P. (2022). Analisis SROI program CSR PT. PLN UIP JBTB pada kelompok tenun tebu salah ringdikit Buleleng. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 4(1), 75–84.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook edition: 3rd* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ruangguru. (2023). *Basiswa WTON Membangun Masa Depan*.
- Septasawitri, D., Prabawani, B., dan Nugraha, H. S. (2023). Analisis Social Return On Investment (SROI) dalam penerapan program ketahanan ekonomi dan pangan rumah tangga Desa Dendang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 43–53.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*. Alfabeta.
- Sutiarso, L., Hapsari, U., Purwadi, D., Radi, R., dan Saputra, W. (2024). Analisis Social Return on Investment (SROI) dalam program pemberdayaan masyarakat terkait integrated machinaries untuk pengolahan jerami di Kalurahan Piyaman, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 77–86.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Wibawa, S. (1994). *Evaluasi kebijakan publik*. Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. Center for Academic Publishing Service.

